

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Namun kenyataannya, banyak akuntan publik yang terlibat dalam skandal keuangan dan tidak memperlihatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan (Farida, Halim dan Wulandari, 2016). Menurut Trihapsari dan Anisykurlilah (2016) Kualitas audit sangat penting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen, untuk itu Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan

melakukan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun yang berkepentingan dalam kualitas audit yaitu manajer dan pemegang saham.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris dengan alasan: pertama, dalam melakukan pekerjaannya seorang akuntan publik sangat rentan terhadap tekanan dari berbagai kepentingan dan ekonomi yang dapat berakibatnya terhadap menurunnya sikap independensi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Kedua, berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai independensi, profesionalisme dan kompetensi seorang akuntan publik masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Rudi dan Nera,2015).

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dengan tindakan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi diperlukan agar laporan yang dihasilkan dapat bersifat objektif tanpa adanya pengaruh dari pihak luar

karena auditor melaksanakan pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor diharuskan untuk menjaga kepercayaan yang diberikan dengan tidak memihak pada kepentingan siapa pun, karena jika tidak maka auditor dapat menyalahgunakan keahliannya. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dengan demikian auditor sangat dituntut untuk menjalankan standar profesinya dengan baik.

Menurut Badjuri (2011) pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini yaitu kualitas audit. Auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Berdasarkan peraturan BPK No. 1 tahun 2007, pelatihan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pemeriksa. Pelatihan yang diberikan berupa *in house training* dan *one the job training* (pelatihan atau pekerjaan lapangan). Seorang auditor yang memiliki pengalaman tinggi dalam mengaudit akan lebih baik hasil auditnya daripada yang belum berpengalaman. Artinya auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memberikan keleluasaan dalam melakukan audit secara cepat dan baik.

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama, kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran

profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Suatu laporan keuangan yang belum diaudit terkadang memiliki kelemahan dan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, bahkan praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh akuntan intern yang belum terdeteksi. Oleh karena itu, sikap *due professional care* diperlukan oleh seorang auditor dalam penugasan auditnya agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Sikap kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan untuk melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan seorang audit sangat menentukan hasil audit nantinya sebab

semakin tinggi kompetensi semakin tinggi maka kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Septi Yulianti dan Eddy Budiono (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengganti variabel Akuntabilitas dengan Kompetensi dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu KAP Surakarta dan Yogyakarta tahun 2019. Sehingga penelitian ini berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Independensi berpengaruh pada kualitas audit?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh pada kualitas audit?
3. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh pada kualitas audit?
4. Apakah Kompetensi berpengaruh pada kualitas audit?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis apakah Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan penulis mengenai kegiatan pengauditan di lapangan sebagai perbandingan dengan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah, serta sebagai pengetahuan dalam rangka bekal untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi auditor tentang bagaimana pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan publik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai tambahan bahan pembelajaran mengenai audit bagi para akademisi yang berkecimpung dalam

bidang pengauditan dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mempelajari mengenai audit.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka membahas mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta dalam lima bab dengan sistematik sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai independensi, pengalaman, *due professional care*, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian, pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran tujuan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran.